

# Pengelolaan Kegiatan Pembangunan Fasilitas Wisata Oleh Pokdarwis dalam Pengembangan Kampung Mina Padi Samberembe

## *Management of Tourism Facility Development Activities by Pokdarwis in the Development of Samberembe Mina Padi Village*

Dwi Cahya Kurniawan<sup>1\*</sup>, Budi Widayanto<sup>1</sup>, dan Daru Retnowati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

\* Penulis Korespondensi; e-mail: dwicahyakurniawan13@gmail.com

### Abstract

The research objectives are: 1). Reviewing the management of activities in the development of the Mina Padi Samberembe Tourism Village, 2). Assessing the obstacles to managing activities in the development of the Mina Padi Samberembe Tourism Village. This study used a qualitative method. The technique of determining the informants used purposive sampling technique. The informants in this study were the Chairperson of the Mina Padi Village Management, the treasurer of the Mina Padi Village Management, and from Rumah Zakat who took care of the management of CSR funds. Sources of data taken are primary data. Data collection techniques used interview and documentation techniques. Testing the validity of the data used source triangulation and time triangulation techniques. The data analysis technique used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study the management of the development of tourism support facilities in Kampung Mina Padi Samberembe using management functions: planning, organizing, actuating, and controlling. Obstacles that occur in the management of funds such as the lack of quality of Human Resources (HR), lack of openness attitude, and lack of sense of responsibility of the management towards the assigned tasks. Management of development activities by implementing management functions makes Mina Padi Samberembe Village have adequate tourist facilities and are able to attract tourists.

**Keywords:** combined farming, management function, tourist village

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah 1). Mengkaji pengelolaan kegiatan dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Mina Padi Samberembe, 2). Mengkaji hambatan pengelolaan kegiatan dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Mina Padi Samberembe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Pengurus Kampung Mina Padi, Bendahara Pengurus Kampung Mina Padi, dan Rumah Zakat yang mengurus pengelolaan dana CSR. Sumber data yang diambil menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data yakni menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan pembangunan fasilitas penunjang wisata di Kampung Mina Padi Samberembe menggunakan fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hambatan yang terjadi dalam pengelolaan dana seperti kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya sikap keterbukaan, serta kurangnya rasa bertanggung jawab pengurus terhadap tugas yang diberikan. Pengelolaan kegiatan pembangunan dengan menerapkan fungsi manajemen membuat Kampung Mina Padi Samberembe mempunyai fasilitas wisata yang memadai dan mampu menarik wisatawan.

**Kata Kunci:** desa wisata, fungsi manajemen, mina padi

## 1. Pendahuluan

Perkembangan zaman dan teknologi membuat kebutuhan hidup manusia menjadi semakin beragam, yang dulunya hanya perlu sandang, pangan, dan papan sekarang telah berkembang dan bertambah alat komunikasi seperti *handphone*. Perkembangan teknologi yang diiringi perkembangan ekonomi ini menjadikan persaingan dalam ekonomi khususnya bisnis menjadi semakin ketat. Perkembangan ekonomi yang begitu pesat menuntut adanya pemerataan kondisi ekonomi khususnya yang ada di negara berkembang seperti Indonesia. Penyebaran ekonomi di seluruh wilayah Indonesia masih belum merata dan masih terpusat di Pulau Jawa saja. Demi mewujudkan pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia perusahaan diwajibkan oleh pemerintah untuk

memberikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang bisa memberikan manfaat baik ekonomi maupun sosial. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan turut membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan sosial seperti pendidikan, kemiskinan, pengangguran, dan kesehatan. Menurut Marnelly (2012) yang dikutip oleh Nayenggita et al. (2019) CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas.

Salah satu perusahaan yang memberikan program CSR adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). Perusahaan ini memberikan program CSR dengan nama program “Desa Berdaya Sejahtera Indonesia” yang bertempat Dusun Samberembe, Desa Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Dusun Samberembe mendapatkan bantuan dari BSI dikarenakan potensi alam dan wisata yang dimiliki Dusun Samberembe sangat besar untuk dikembangkan. Bantuan dana digunakan masyarakat Dusun Samberembe untuk membangun Desa Wisata Kampung Mina Padi Samberembe. Masyarakat Dusun Samberembe yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) merancang *master plan* pembangunan untuk membangun Dusun Samberembe menjadi Desa Wisata Kampung Mina Padi Samberembe. Pembangunan infrastruktur dilakukan menggunakan dana CSR dari BSI. Pengelolaan dana yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur wisata dilakukan oleh Rumah Zakat sebagai pendamping dan fasilitator di Kampung Mina Padi Samberembe. Harapan masyarakat dengan adanya bantuan CSR adalah pengembangan dan pembangunan desa wisata menjadi lebih baik.

Pembangunan fasilitas wisata dikelola oleh pokdarwis dengan mengacu *master plan* pembangunan. Adanya pembangunan fasilitas wisata menimbulkan perubahan terkait pengembangan di Kampung Mina Padi Samberembe sehingga diperlukan kajian terkait pengelolaan kegiatan pembangunan. Kajian dilakukan dengan metode POAC, yaitu *planning* (merencanakan), *organizing* (mengorganisasikan), *actuating* (melaksanakan), dan *controlling* (mengendalikan). Kajian dilakukan agar pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan organisasi dan mampu menarik perhatian wisatawan untuk datang ke Kampung Mina Padi Samberembe.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan teori atau temuan-temuan baru tanpa melalui prosedur statistik dalam mengolah data. Penelitian kualitatif bersifat deksriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan prespektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Sugiarso, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena data penelitian yang diperlukan merupakan data deskriptif. Data deskriptif didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Baxter & Jack (2008) dalam Adlini et al., (2017) studi kasus (*case study*) merupakan pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam mengenai hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, dan aktivitas untuk memperoleh informasi mendalam tentang hal tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena hal yang diteliti merupakan fenomena atau aktivitas mengenai pembangunan fasilitas wisata di Kampung Mina Padi Samberembe. Peneliti mampu memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan pengelolaan pembangunan fasilitas wisata di Kampung Mina Padi Samberembe.

Pengambilan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Murdiyanto, 2020). Pengambilan data dengan metode wawancara dilakukan langsung kepada informan dengan mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan kegiatan pembangunan di Kampung Mina Padi Samberembe. Metode dokumentasi menurut Gottschalk (1950) yang dikutip oleh Murdiyanto (2020) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berdasarkan semua jenis sumber, baik tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Pengambilan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan membaca atau mempelajari dokumen yang terkait dengan pengelolaan kegiatan pembangunan, dalam penelitian ini adalah proposal *master plan*, laporan keuangan pokdarwis, dan laporan kegiatan pembangunan.

Subjek penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan (Arikunto, 2016). Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang meliputi tiga macam informan, yaitu informan kunci adalah informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diberikan. Informan utama yaitu informan yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan pendukung yaitu informan yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Pemilihan informan sebagai informan kunci didasarkan bahwa ketua pokdarwis yang mengetahui seluruh kegiatan pokdarwis. Sugiyono (2015) menjelaskan yang dimaksud dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel informan dengan pertimbangan informan tersebut mengetahui fenomena sosial yang diteliti.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Pengelolaan Kegiatan Pembangunan Fasilitas Wisata Kampung Mina Padi Samberembe

Kegiatan pembangunan fasilitas wisata di Kampung Mina Padi Samberembe dilakukan oleh pokdarwis dengan menerapkan fungsi manajemen. Fungsi manajemen dalam pembangunan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

##### 3.1.1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang, tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan menentukan dana serta faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan (Terry & Rue, 2019). Perencanaan yang dilakukan oleh pokdarwis yaitu dengan menetapkan tujuan, tujuan yang ingin dicapai adalah menjadikan Dusun Samberembe sebagai Desa Wisata Kampung Mina Padi Samberembe. Untuk mencapai tujuan pembangunan Kampung Mina Padi adalah dengan membuat *master plan* pembangunan. Pembuatan *master plan* dilakukan pada bulan Agustus tahun 2019 setelah pelaksanaan PEDAK-TNA di Kampung Mina Padi Samberembe oleh pokdarwis, PPL, dan konsultan. *Master plan* Kampung Mina Padi berisi mengenai pembangunan yang akan dilakukan di Kampung Mina Padi Samberembe beserta denah, foto, dan dana yang dibutuhkan.

##### 3.1.2. Pengorganisasian

Pengorganisasian di Kampung Mina Padi adalah menetapkan struktur organisasi yang dibuat oleh masyarakat Dusun Samberembe beserta kelompok-kelompok masyarakat. Struktur organisasi sangat penting untuk mengkoordinir kegiatan yang ada di Kampung Mina Padi Samberembe. Pengurus bisa saling bekerja sama dan menutupi kekurangan antar pengurus. Adanya pokdarwis sebagai pengelola wisata membuat BSI bersedia untuk memberikan bantuan pendanaan kepada Kampung Mina Padi Samberembe.

Proses pembentukan struktur organisasi dilakukan oleh tokoh masyarakat, karang taruna, dan kelompok masyarakat termasuk pokdarwis. Proses pembentukan struktur dilakukan dengan diskusi mengenai bidang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan wisata di Kampung Mina Padi Samberembe sekaligus dengan penanggung jawabnya. Pengurus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masih memiliki performa yang kurang bagus dan cenderung pasif. Penyebab dari hal tersebut adalah pengurus mempunyai kesibukan lain yang diluar dari mengurus Kampung Mina Padi Samberembe. Kegiatan yang ada di Kampung Mina Padi Samberembe masih jarang karena terkendala situasi pandemi Covid-19.

##### 3.1.3. Pelaksanaan

*Actuating* adalah menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Akbar, Khairul. Hamdi. Kamarudin, 2021). Pembangunan sarana prasarana penunjang kegiatan wisata di Kampung Mina Padi Samberembe dimulai pada tahun 2020 sekitar bulan Oktober. Pembangunan pertama dilakukan dengan membangun toilet, kemudian menyusul pembangunan talud, joglo, mushola, patung ikan, dan gazebo. Kegiatan pembangunan sarana prasarana sempat terhenti karena adanya pandemi Covid-19, namun pembangunan dilanjutkan kembali pada tahun 2021 awal untuk menyelesaikan pembangunan yang belum terlaksana.

BSI menunjuk Rumah Zakat sebagai pengelola dana, sehingga pokdarwis tidak menerima bantuan dana secara langsung. Proses pengajuan dana dilakukan oleh pokdarwis kepada BSI, apabila dana yang diajukan oleh Pokdarwis disetujui, BSI memberikan arahan kepada Rumah Zakat untuk mengurus dana pembangunan Kampung Mina Padi Samberembe. Beberapa pengajuan sering kali tidak disetujui atau hanya disetujui sebagian sehingga

pengajuan dana tidak maksimal. Apabila dalam pelaksanaan pembangunan terdapat dana yang tidak terduga dan harus dikeluarkan untuk pembangunan, pokdarwis akan melakukan pengajuan dana kembali kepada BSI.

#### 3.1.4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh pokdarwis dengan melakukan evaluasi terkait target pengerjaan, anggaran yang tidak tercapai, laporan keuangan yang masih sederhana, dan proses pembangunan yang masih berjalan. Kampung Mina Padi Samberembe masih terhambat dalam proses pembangunan maupun pengelolaan dana karena kualitas SDM di Dusun Samberembe. Evaluasi dilakukan setiap satu kali dalam seminggu, pada hari Sabtu atau Minggu. Kegiatan evaluasi sangat diperlukan terkait dengan perkembangan program pembangunan dan untuk mengontrol pekerjaan. Proses evaluasi dilakukan dengan diskusi langsung dengan mempertemukan pengurus pokdarwis, masyarakat, serta Rumah Zakat dalam suatu forum.

Tujuan evaluasi yang dilakukan pokdarwis selaras dengan Kamal (2019) yaitu pengendalian bertujuan melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana. Manajer harus selalu memonitor kemajuan organisasi. Fungsi pengendalian meliputi empat kegiatan: (1) menentukan standar prestasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan (4) melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan (Esti Alfiah, Mesi Herawati, 2020).

#### 3.2. Hambatan Pengelolaan Kegiatan Pembangunan Fasilitas Wisata Kampung Mina Padi Samberembe

Hambatan dalam melaksanakan pembangunan fasilitas Desa Wisata Kampung Mina Padi Samberembe adalah pembangunan fasilitas yang terhambat, kurangnya sikap keterbukaan, kurangnya tanggung jawab pengurus, laporan keuangan tidak terperinci, dan status tanah pembangunan. Pembangunan sarana prasarana terhambat karena pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan pembangunan sangat terbatas. Kurangnya sikap keterbukaan pengurus dikarenakan kurangnya sosialisasi pengurus kepada masyarakat terkait bantuan yang diterima dari BSI. Kurangnya rasa tanggung jawab pengurus dikarenakan banyak pengurus yang mempunyai pekerjaan lain diluar mengurus desa wisata. Laporan keuangan yang tidak terperinci dikarenakan pengurus pokdarwis tidak mempunyai keterampilan dalam melakukan pembukuan keuangan. Status tanah yang digunakan untuk pembangunan merupakan tanah perseorangan dan tidak semua orang memberikan ijin untuk melakukan pembangunan di tanah mereka.

Solusi yang dilakukan oleh pokdarwis adalah dengan mengadakan pengembangan keterampilan pengurus pokdarwis dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Menurut Munawir (2013), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen (Panjaitan et al., 2018). Pokdarwis juga menjalin komunikasi yang baik antar pengurus dan masyarakat untuk lebih memupuk rasa kepercayaan. Pokdarwis beserta dengan PPL juga membuat Badan Usaha Milik Dusun (Bumodus) yang akan terfokus untuk mengelola Kampung Mina Padi Samberembe. Hal ini bertujuan agar selanjutnya peran pokdarwis akan digantikan oleh bumodus dalam mengelola Kampung Mina Padi Samberembe.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Pengelolaan kegiatan pengembangan fasilitas penunjang wisata di Kampung Mina Padi Samberembe dilakukan oleh pokdarwis dengan menerapkan fungsi perencanaan seperti merencanakan master plan pembangunan desa wisata yang dilakukan oleh pokdarwis dan PPL. Fungsi pengorganisasian dengan membentuk pokdarwis sebagai kelompok yang mengelola pariwisata Desa Wisata Kampung Mina Padi Samberembe yang beranggotakan masyarakat setempat. Fungsi pelaksanaan yaitu melakukan pembangunan sarana prasarana penunjang wisata yang dilakukan dengan menggunakan kontraktor. Fungsi pengendalian dengan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan serta melakukan rapat evaluasi terhadap proses pembangunan. Pengelolaan kegiatan pembangunan dengan menerapkan fungsi manajemen membuat Kampung Mina Padi Samberembe mampu memiliki sarana prasarana wisata yang memadai sehingga menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung.

Hambatan dalam pengelolaan pengembangan sarana prasarana penunjang wisata di Kampung Mina Padi Samberembe adalah pokdarwis tidak memiliki laporan keuangan pembangunan dikarenakan pembuatan laporan keuangan pembangunan dilakukan oleh Rumah Zakat. Hambatan lain adalah kurangnya sikap keterbukaan pengurus Pokdarwis kepada masyarakat, kurangnya sikap bertanggung jawab pengurus Pokdarwis dalam melaksanakan tugas dari ketua, perbedaan sudut pandang pembangunan antar pengurus pokdarwis, serta lokasi yang digunakan untuk pembangunan Kampung Mina Padi Samberembe yang merupakan tanah milik pribadi perseorangan bukan tanah kas desa. Akibat yang ditimbulkan dengan adanya hambatan tersebut pembangunan sarana prasarana Kampung Mina Padi Samberembe terhambat karena permasalahan internal pokdarwis sehingga pengelolaan tidak maksimal karena permasalahan internal dari pokdarwis.

Saran yang dapat diberikan kepada pengurus kelompok yang berada dibawah pokdarwis saling memahami tugas dan fungsi masing-masing. Selain itu juga dibuatkan jadwal kegiatan agar setiap kelompok dapat mempersiapkan kegiatan yang akan datang dan mengantisipasi adanya miskomunikasi antar pengurus. Pokdarwis perlu menyisihkan sebagian hasil pendapatan dari kegiatan kunjungan atau wisata, sehingga pokdarwis mempunyai dana cadangan pembangunan untuk menutupi kekurangan dana tidak terduga. Pokdarwis juga bisa membuat pengajuan dana kepada pemerintah desa setempat, dalam hal ini adalah Desa Candibinangun. Langkah ini dilakukan apabila pengajuan kembali kepada BSI ditolak. Pengurus pokdarwis perlu diberikan pelatihan tentang penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan, sehingga pengurus pokdarwis mampu membuat dan mengelola laporan keuangan dengan rinci tanpa bantuan dari pihak lain.

#### Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Octavia, C., & Merliyana, S. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–6.
- Akbar, Khairul. Hamdi. Kamarudin, L. F. (2021). *Jurnal Kependidikan : Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya ) SMP Negeri 2 Praya Barat Daya , 2 SD Negeri 3 Pemenang Timur , Magister Administrasi Pendidikan , Universitas Mataram \* Corresponding Auth. Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 167–175.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.
- Esti Alfiah, Mesi Herawati, R. N. (2020). Manajemen POAC Wakaf Di Indonesia. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2507(February), 1–9.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (Csr) Di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>
- Panjaitan, R. E., Saragih, R. S., Pardede, H. D., & Simarmata, H. M. P. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Petani Jamur Di Kecamatan Sitalasari Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 57–61. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.8>
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen* (B. S. Rahmawati (ed.)). Bumi Aksara.

Diajukan: 11 Agustus 2022  
Diterima: 23 September 2022  
Dipublikasikan: 31 Oktober 2022